

# Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare

## *The Application Of Porpe Strategy To Improve Reading Literacy Of Class Iv Students UPTD SD Negeri 73 Parepare*

Nelfi Sartika<sup>1\*</sup>, Andi Hamsiah<sup>2</sup>, Asdar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: nelfisartika@guru.sd.belajar.id

Diterima: 18 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan menerapkan strategi PORPE. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 1 orang guru kelas dan 25 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup (C). Pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran sehingga telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare dengan data yang diperoleh dari soal evaluasi akhir siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Porpe, Literasi Membaca, Sekolah Dasar

**Abstract.** This study aims to determine the reading literacy skills of class IV students UPTD SD Negeri 73 Parepare by applying the PORPE strategy. This research used Classroom Action Research (PTK). The type of approach used is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, tests and documentation. The research subjects were 1 class teacher and 25 students. The research was conducted in two cycles. The results of this study indicate that the activities of teachers and students in cycle I have not yet reached the success indicator with the sufficient category (C). In cycle II, the activities of teachers and students have increased in the learning process so that it has reached the success indicator with the good category (B). The conclusion of this study is that the application of the PORPE strategy can improve the reading skills of of class IV students UPTD SD Negeri 73 Parepare with data obtained from the students' final evaluation questions.

**Keywords:** Problem Based Learning Method, Scientific Learning, Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkembang secara maksimal. Pendidikan sangatlah penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup pada masa depan agar hidup lebih sejahtera. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan tentang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan memiliki tujuan yaitu siswa mengembangkan potensinya untuk menjadi warga negara yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam kurikulum merdeka belajar, peserta didik dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca maka pembaca akan menerima berbagai ide, gagasan, maupun pesan dan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Meskipun pola keterampilan ini berbeda

dengan keterampilan menyimak dan berbicara, tetapi dalam literasi yang telah dikembangkan, seringkali keterampilan ini terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

Membaca merupakan kemampuan untuk menginterpretasi makna dan informasi yang ada di dalam suatu teks, sehingga diperoleh pemahaman akan apa yang dibaca. Oleh sebab itu membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai salah satu kegiatan yang paling penting bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tapi untuk semua mata pelajaran. Membaca Tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. Keterampilan membaca yang kurang berkembang akan membatasi keberhasilan akademis siswa, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Selain membutuhkan kemampuan visual yang baik untuk membaca lambang-lambang huruf menjadi bermakna, kemampuan kognitif untuk memahami bacaan pun diperlukan. Dalam kegiatan membaca terjadi interaksi antara pembaca dan penulis secara tidak langsung. Meski demikian hubungan antara pembaca dan penulis tetaplah bisa dikatakan bersifat komunikatif.

Kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension ability*) bukan merupakan suatu kemampuan yang secara natural dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemampuan ini lahir dari proses yang membutuhkan aktivitas berpikir sehingga harus dilatih secara intensif. Dalam pelaksanaannya, proses ini dipandang kompleks sehingga bukan tidak mungkin pembelajaran *reading comprehension* memiliki hambatan dan permasalahan ketika mengimplementasikannya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare diantaranya terdapat masalah faktual yang terjadi di lapangan berkenaan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa antara lain siswa kesulitan membuat gagasan pokok, siswa kesulitan membuat simpulan dari teks dan siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Informasi tersebut diperoleh pada saat melakukan wawancara dengan wali kelas. Hasil tersebut didukung dari kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dimana: (1) kegiatan pembelajaran membaca yang kurang menyenangkan, sehingga terjadi kebosanan dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. (2) siswa hanya membaca teks, tetapi mereka merasa sulit untuk memahami informasi dari teks. (3) siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan beberapa aspek penting, seperti ide pokok, struktur dan ciri kebahasaan tertentu. (4) dan rendahnya nilai siswa yang didapat pada saat semester ganjil pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam membaca pemahaman, yakni rata-rata kelas sebesar 69,14 dimana hanya 45,23% siswa yang memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yakni 75. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare belum optimal.

Iskandarwassid dan Dadang (2008) menyatakan bahwa dalam konteks membaca pemahaman, membaca berfungsi sebagai upaya untuk memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis. Selain memiliki keahlian dalam bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga harus melibatkan berbagai proses kognitif dalam pikirannya. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya. Fikriyah, dkk (2020) menyatakan PORPE adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan proses kognitif dan metakognitif dimana siswa terlibat secara aktif untuk membaca. Siswa juga dilibatkan secara aktif untuk memahami apa yang dibaca, selanjutnya siswa mempelajari mengenai konteks materi yang berkaitan dengan teks bacaan. Strategi PORPE memiliki kepanjangan yakni *predict, organize, rehearse, practice, dan evaluate* yang merupakan tahapan dalam strategi ini. Mengenai lima langkah PORPE Manzo dan Manzo, dalam Setyorini dkk, (2019) mengungkapkan dengan menerapkan lima langkah PORPE dalam kegiatan membaca

Strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehear, Practise, Evaluate*) mendorong siswa untuk selalu mendiskusikan strategi yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang baik. Proses diskusi yang dilakukan dalam teknik ini membangun kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam tim. Kerjasama yang terjalin merupakan langkah strategis untuk memperbaiki dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam membaca. Selain itu, upaya untuk membangun prediksi pertanyaan membantu siswa untuk merumuskan tujuan mereka dalam membaca. Langkah ini akan mendorong munculnya motivasi dalam membaca, sekaligus merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya, dkk (2021) diperoleh temuan pengajaran pemahaman membaca menggunakan strategi PORPE memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dalam memahami teks deskriptif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efa (2019) dengan hasil penelitian yaitu penerapan strategi PORPE memberikan pengaruh terhadap pemahaman membaca siswa SMAN 3 Kota Jambi kelas IPA. Dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PORPE dalam pembelajaran efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu jenis penelitian dengan cara melakukan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari sembilan siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan, serta satu orang guru kelas. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pemahaman membaca. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan Tes pemahaman membaca atau literasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman membaca siswa melalui strategi PORPE. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Uji analisis statistik terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Juli 2023. Lokasi penelitian UPTD SD Negeri 73 Parepare yang beralamat di Jalan Laupe, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang Kota Parepare.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tema 1 indahny keberagaman subtema 1 keberagaman budaya bangsaku dengan menggunakan strategi PORPE. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Hal ini dilakukan karena keterampilan literasi membaca siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), dari hasil observasi yang telah dilakukan, adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam berdiskusi terhadap materi yang diberikan, sehingga partisipasi siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka terbatas (b) guru kurang antusias dalam proses pembelajaran dan (c) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berinteraksi, sehingga interaksi guru dan siswa kurang. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa kurang motivasi dalam belajar, dan (c) kemampuan siswa dalam menggali informasi terbatas.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan perbaikan dengan menerapkan strategi belajar untuk siswa yang kurang mampu belajar dengan baik melalui peningkatan kemampuan kognitif dan metakognitif sekaligus mendorong siswa untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan, membantu siswa mengingat materi bacaan sepanjang waktu dengan menggunakan strategi PORPE, hal ini berkaitan dengan materi menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks berkaitan dengan tema indahny keberagaman sebagai bentuk pemahaman yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dimulai pukul 08.00 – 09.30 WITA, merujuk dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir yang diberikan pada akhir siklus menunjukkan proses dan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 73 Parepare dengan jumlah siswa 20 orang, rincian sembilan siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 13 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 14 Juli 2023. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 Juli 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua yakni pada hari Kamis 14 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut, Tahap prabaca, pada tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C). Tahap membaca, tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C). Tahap pascabaca, pada tahap ini 2 indikator terlaksana dengan kategori cukup (C). Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai dimana 6 indikator terlaksana dan persentase ketercapaian sebesar 66%.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut, Tahap prabaca, pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C). Tahap membaca, pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C). Tahap pascabaca, pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C). Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai 6 indikator dengan kategori cukup (C) dan persentase ketercapaian sebesar 66%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut: Tahap prabaca, siswa mencari dan memberikan informasi, terdapat 8 siswa pada kategori baik (B), 3 siswa pada kategori cukup (C), dan 9 orang pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori Kurang (K). Tahap membaca, terdapat 3 siswa pada kategori baik (B), 11 siswa pada kategori cukup (C), dan 6 orang pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C). Tahap pascabaca, terdapat 3 siswa pada kategori baik (B), 13 pada kategori cukup (C), dan 4 siswa pada kategori kurang (K). Sehingga secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C). Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 jumlah skor yang diperoleh 119 dari 180 dan berada pada kategori cukup (C) dengan persentase keberhasilan 66%.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut: Tahap prabaca, 10 siswa pada kategori baik, 2 siswa pada kategori cukup dan 8 siswa pada kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C). Tahap membaca, 6 siswa pada kategori baik, 11 siswa pada kategori cukup dan 3 siswa pada kategori kurang. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C). Tahap pascabaca, 5 siswa pada kategori baik, dan 15 siswa pada kategori cukup. Sehingga secara keseluruhan tahap ini berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 130 dari 180 dan berada pada kategori cukup (C) dengan persentase keberhasilan 72%. Karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukan perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76$  dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua yakni pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023 dimulai pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, peneliti sebagai guru dan wali kelas IV sebagai observer.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 20 orang siswa.

Proses observasi dilakukan oleh wali kelas untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut: Tahap prabaca, pada tahap ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C). Tahap membaca pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).

Tahap pascabaca, pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B). Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai dimana jumlah indikator yang dicapai 8 pada kategori baik (B) dan persentase ketercapaian sebesar 88%. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 13 hasil observasi guru siklus II peretemuan pertama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut:

- a) Tahap prabaca, Tahap prabaca, guru memperhatikan gambar sesuai bacaan yakni “suku minang”, menjelaskan informasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya Sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori (baik).
- b) Tahap membaca, guru membagikan teks bacaan “suku minang” kepada masing-masing siswa dan mengarahkan siswa membaca nyaring serta memfokuskan siswa pada bacaan dengan tahap *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*. Serta Guru membimbing siswa untuk membuktikan prediksi di LKPD yang telah dibuatnya sebelum membaca. sehingga pada tahap ini tercapai 3 indikator dengan kategori Baik (B).
- c) Tahap pascabaca, guru mempersilahkan siswa kedepan kelas untuk membaca hasil tulisannya, mengoreksi pekerjaan siswa dan mengaktifkan kemampuan berfikirnya serta Bersama-sama siswa membuat kesimpulan. Pada tahap ini 3 indikator terlaksana dengan kategori Baik (B).

Hasil observasi terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari langkah-langka strategi PORPE tercapai 9 indikator dengan kategori baik (B) dan persentase ketercapaian sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat pada 13 hasil observasi guru siklus I peretemuan 2. Berikut rekapitulasi hasil observasi guru siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kualifikasi baik (B) dengan presentase pada pertemuan pertama sebesar 88% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari persentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76$  dengan kualifikasi baik (B).

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan rincian sebagai berikut: Tahap prabaca, siswa mencari dan memberikan informasi, terdapat 10 orang berada pada kategori baik (B) dimana siswa yang mencari informasi melalui buku, mengajukan pertanyaan dan tanggapan, dan siswa 4 pada kategori cukup (C) dan satu pada kategori kurang (K) dimana siswa kurang mengajukan pertanyaan dan serta memberikan tanggapan. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori cukup (C). Tahap membaca, pada tahap ini terlihat siswa memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar guru dan memperbaiki sendiri pertanyaan serta penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, terdapat 8 siswa yang berada pada kategori baik (B), 12 lainnya pada kategori cukup (C). Presentase yang diperoleh dengan kategori cukup (C). Tahap pascabaca, terdapat 10 siswa dengan kategori baik (B) yakni melakukan penyempurnaan hasil pekerjaan, membuat kesimpulan dan memanfaatkan sumber belajar, sedangkan 10 lainnya berada pada kategori cukup (C) secara keseluruhan tahap ini pada kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 138 dari 180 dan berada pada kategori baik (B) dengan persentase keberhasilan 77%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan rincian sebagai berikut: Tahap prabaca, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B). Tahap membaca, terdapat 12 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 8 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B). Tahap pascabaca, terdapat 14 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 6 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 155 dari 180 dan berada pada kategori baik (B) dengan persentase keberhasilan 86%. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B). Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari persentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 76\%$  dengan kualifikasi baik (B).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi PORPE yang diterapkan dalam meningkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan mencari Informasi terkait teks bacaan. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare dengan jumlah 20 siswa yaitu 9 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Dari penerapan strategi PORPE ini banyak dampak baik yang didapat siswa selama strategi pembelajaran ini diterapkan yaitu mendorong siswa lebih aktif dikarenakan siswa harus membuat prediksi pada masing-masing siswa, siswa termotivasi dalam membaca nyaring untuk membuktikan hasil prediksinya, serta mampu mengaktifkan kemampuan berfikirnya dengan cara menceritakan secara singkat bacaan yang sudah dibacanya tanpa melihatnya.

Aktivitas guru pada siklus I terdapat tiga indikator prabaca, membaca, dan pascabaca untuk melihat perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan pada pertemuan 1 siklus I dan pertemuan 2 siklus I rata-rata presentase 61% dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa dari rerata 61% yakni 5 indikator pertemuan 1 diklus I dan 6 indikator pertemuan 2 siklus I telah mencapai peningkatan menjadi 7 indikator pada pertemuan 1 siklus II dan 8 indikator pada peretemuan 2 siklus II rata-rata persentase % dengan kategori baik (B).

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran, terlihat masih banyak yang malu untuk mengungkapkan prediksinya dan menceritakan kembali bacaan tersebut tanpa melihatnya sehingga proses belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PORPE dikatakan meningkat. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan strategi PORPE terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas (proses) dan keterampilan membaca pemahaman pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran diatas telah mendorong terjadinya perubahan-perubahan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kategori cukup (C) pada dalam hal ini belum mencapai taraf keberhasilan menurut Djamarah dan zain (2014). Selanjutnya pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B) dan telah mencapai taraf indikator keberhasilan.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari data nilai siswa mulai dari prapenelitian, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada prapenelitian terdapat 7 siswa yang mencapai SKBM yang ditetapkan 75 dengan rata-rata 69,14. Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang mencapai SKBM adalah 11 orang dengan rata-rata hasil belajar 72,5. Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar, dari jumlah 20 keseluruhan terdapat 18 orang siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  atau lebih dengan perolehan rata-rata hasil belajar yaitu 83,5. Dari jumlah prapenelitian sampai siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi taraf keberhasilan proses dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yaitu (76%-100%).

Perubahan yang terjadi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut adalah mendorong terjadinya perubahan nilai rata-rata siswa di kelas. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila  $\geq 76\%$  siswa yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan. Jumlah keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SDN 73 Parepare.

Dengan ini peneliti menilai bahwa strategi PORPE apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Simpson (dalam Fikriyah, dkk 2020) yaitu 1) peserta didik dibagikan suatu bacaan. 2) beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu teks bacaan secara nyaring. 3) setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 4) kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam strategi PORPE. 5) beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. 6) guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan. 7) peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari, dalam tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca. Terbukti telah berhasil meningkatkan proses dan meningktakan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPT SDN 73 Parepare

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan proses dan literasi membaca siswa kelas IV UPT SDN 73 Parepare. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa yang meningkat dari kategori cukup (C) menjadi kategori baik (B). Selanjutnya dari rerata hasil literasi siswa meningkat dari 72, 5 kategori cukup (C) menjadi 83,5 dengan kategori baik (B).

Saran berupa penggunaan model strategi PORPE dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan strategi ini pada materi lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Penerapan strategi PORPE dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran Dan penerapan strategi PORPE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

## Daftar Pustaka

Aditya, Edo Sulistio, Risnawati, and Fera Zasrianita. 2021. "The Effect of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) Strategy on Students' Ability in Comprehending Descriptive Text." *International Journal of Innovative*

Science and Research Technology 6(2).

Djamarah, Syaiful Bahri., & Zain, Azwar. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Citra.

Effendi, M. 2017. Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fikriyah, N. N., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Strategi Porpe Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 20-29

Harianto, E. 2020. Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8

Iskandarwassid, and Dadang Sunendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT. Rosda Karya.

Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kusmana, Suherli. 2009. Guru Bahasa Indonesia Profesional. Jakarta: Ketsa.

Nikmatulaili, Riska. 2019. "Penerapan Strategi Predict, Organize, Rehearse , Practice , And Evaluate ( PORPE ) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman." Unesa: 3439-48.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nurhadi. 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurkancana, Wayan. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.

Nuttall, C. 2007. Teaching Reading Skills in a Foreign Language. Oxford: Heinemann.

Mahendrayana, Gede. (2016). Implementasi Teknik Porpe Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *PRASI*. 11(1) 12-26

Rahim, Farida. 2011. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Saddhono, K., and Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori Dan Aplikasi. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saiful., Jabu, B., & Atmowardoyo, H. 2019. The Effect of the PORPE Method on Student's Reading Comprehension and Metacognitive Awareness. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), hlm. 569-582

Setyaningrum, Linda Wahyu, Andayani, and Kundharu Saddhono. 2018. "Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 49-61.

Silfia, Efa. 2019. "The Effect of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice and Evaluate) Strategy towards Reading Comprehension." *Journal of English Education Studies* 1(2): 118-24.

Somadayo, Samsu. 2011. Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Tampubolon, M Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.